

Nama : Surya Tri Ramadhan

Mata kuliah : PAI

Tanggal : 30 Maret 2026

Jurusan : Teknik Kimia

1. Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam

1) Konsep Fitrah Manusia

Fitrah secara etimologis berasal dari kata *fathara* yang berarti menciptakan sesuatu tanpa bahan dasar sebelumnya (pola dasar). Secara hakiki, fitrah adalah potensi tauhid yang diturunkan Allah kepada setiap manusia sejak lahir untuk mengakui keesaan-Nya. Manusia memiliki tiga dimensi fitrah :

- Fitrah *Jasmaniyah*, berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan biologis.
- Fitrah *Ruhaniyyah*, sesuatu yang halus (latifah) yang menghidupkan fungsi kejiwaan, akal dan rasa.
- Fitrah *Nafsariyyah*, gabungan jasmani dan ruhani yang menentukan arah perilaku manusia (orientasi kebajikan atau keburukan).

Mahasiswa perlu memahami fitrah untuk mengenali jati diri dan potensi tak terbatas yang dimiliki. Pemahaman ini mencegah krisis identitas dan membantu mahasiswa menjaga integritas moral (keresahan niat) ditengah lingkungan akademik yang kompetitif.

"Mata hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu" (Qs. Al-Rum : 30).

Implementasi sehari-hari

- Menjaga pola hidup sehat sebagai bentuk syukur atas fitrah jasmani.
- Senantiasa melepaskan kejujuran akademik sesuai kecenderungan asli jiwa yang suci (mahmudah).

2) Proses Penciptaan Manusia

Penciptaan manusia dibagi menjadi dua tahap besar :

- Tahap *Primordial*, penciptaan Nabi Adam dari berbagai unsur tanah (tubab, thinn, shalsal).
- Tahap *Biologis*, Memahami melalui fase reproduksi yang dijelaskan secara sistematis : *Nuthfah* (zigot), *Alaqah* (segumpal darah/embrio menempel), *Mudghah* (segumpal daging), pembentukan tulang, pembungkus daging, hingga penutupan ruh pada usia 120 hari.

Mempelajari ini membangun landasan berfikir saintifik-religius. Mahasiswa diajak melihat keselarasan antara teks wahyu dengan sains modern (embriologi), sehingga meningkatkan keimanan yang berbasis logika dan data.

"Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)" (Qs. Al-Muminun : 12-14).

Implementasi sehari-hari

- Menghargai setiap nyawa dan martabat manusia karena proses penciptaannya yang sangat mulia.
- Perdah hati (*tawadhu*), menyadari bahwa asal-usul manusia hanyalah dari sari pati tanah dan air yang hina.

SIDU

3) Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah

Manusia diciptakan dalam bentuk terbaik (al-Insanul Taqim) dan dibekali akal untuk menjadi pengelola bumi. Tugas utamanya adalah beribadah dan menjalankan amanah sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dengan bimbingan nurani. Pendidikan Islam berperan penting menjaga fitrah ini agar tidak menyimpang akibat pengaruh lingkungan.

Membentuk sense of responsibility. Mahasiswa bukan sekedar pencari gelar, melainkan calon pemimpin yang bertanggung jawab mengelola bidang ilmunya demi kemakmuran masyarakat dan lingkungan.

Implementasi sehari-hari

- Menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah sosial (makmurkan bumi).
- Berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan tidak melakukan kerusakan.

"Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4)

2. Konsep Agama dan Agama Islam

1) Konsep Dasar dan Definisi Agama

Agama secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, "A" (tidak) dan "Gama" (kacau), yang berarti tidak kacau atau teratur. Dalam bahasa Arab, agama sering disebut Din yang mengandung makna ketataan, tatahan, atau babasan. Secara terminologis, agama adalah sistem keyakinan (credo), sistem pibadatan (ritual), dan sistem kaidah atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Terdapat dua klasifikasi utama agama:

- Agama Samawi (Langit): Ber sumber dari wahyu Allah melalui utusannya (contoh: Islam, Kristen, Yahudi).
- Agama Ardi (Bumi): Ber sumber dari pemikiran, kebudayaan, atau meditasi manusia (contoh: Hindu, Budha, Konghucu).

2) Unsur-unsur dan Karakteristik Agama

Agama tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki unsur-unsur pembentuk, yaitu:

- Keyakinan (Credo): Kepercayaan terhadap kekuatan gaib/tuhan.
- Pibadatan (Ritual): Tindakan simbolis sebagai bentuk penghambaan.
- Sistem Nilai/norma: Aturan yang mengatur perilaku penganutnya.

3) Karakteristik Khusus Agama Islam

Agama Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari agama lain, diantaranya:

- Rabbaniyyah: Ber sumber langsung dari Allah Swt.
- Syumuliyah (lengkap): Mengatur seluruh aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga urusan politik dan ekonomi.
- Waqifiyyah (realistik): Sesuai dengan kenyataan hidup dan fitrah manusia.
- Wasathiyah (moderasi): Mengambil jalan tengah antara spiritualitas dan materialitas.

menjadi pegelaha
melihat memantapkan
yang tidak
dalam pemimpin
berkembang.

Memahami da'wah dan klarifikasi agama membantu memiliki landasan teologis yang kuat serta sikap toleransi yang cerdas. Mempelajari unsur dan fungsi agama mengajarkan bahwa agama bukan sekedar ritual ditempat ibadah, melainkan sistem nilai yang harus tercermin dalam etika profesi dan integritas akademik kelak.

Implementasi sehari-hari

- Menghargai perbedaan keyakinan tanpa harus mencampurkan ajaran.
- Menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dengan praktik spiritual/harian.
- Berfikir dan bertindak moderat dalam menyikapi isu-isu sosial.

Dalil Al-Quran

(QS. Al-Tin: 4)

وَمَا آتَاكَ سُلْطَانُكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam".

(kacau). yang
mengandung
dan (caco),
a dengan

3. Al-Quran, Hadits & Ijtihad

1) Al-Quran : Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup utama yang mencakup aspek akidah, ibadah, muamalah, dan hukum.

2) Al-Hadits : Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw yang berfungsi sebagai penjelas (bayani) terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih berwujud umum.

3) Ijtihad : Usaha sungguh-sungguh para ulama (mujtahid) untuk menetapkan hukum atas persoalan baru yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran dan Hadits, sehingga hukum Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

• Urgensi, Memberikan kepastian hukum bagi umat Islam dalam beribadah dan bermuamalah, menjaga kemurnian ajaran Islam agar tidak menyimpang dari wahyu dan sunnah.

- Dalil (Al-Quran)

Islam, Kristen

(contoh : Hindu,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِئْتَهُمَا الدِّينُ أَقْبَلُ لِلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ آلِهِمْ أَشَدُّ حَقًّا

...

tranya:

rusan politik

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil aumi (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya)..." (QS An-Nisa : 59)

Implementasi sehari-hari

- Menyajikan Al-Quran sebagai bacaan harian dan standar moral dalam bersikap.
- Meneladani akhlak Rasulullah dalam berinteraksi sosial, seperti cara makan, berbicara dengan sopan, dan menjaga kebersihan.

SIDU

- Mengikuti forum ulama yang kompeten dalam menyikapi persoalan modern (seperti hukum transaksi digital atau masalah medis kontemporer) agar aktivitas tetap berada dalam koridor syariah.

4. Konsep Akidah, Syariah, dan Akhlak

Ajaran Islam merupakan kesatuan utuh yang terdiri dari tiga pilar utama: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah adalah landasan keyakinan atau fondasi iman kepada Allah swt dan rukun iman lainnya. Syariah berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur hukum serta hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan sesama manusia (muamalah). Sementara itu, akhlak adalah perwujudan nyata atau buah dari keimanan dan ketaatatan dalam perilaku sehari-hari ketiganya saling berkaitan erat.

Urgensi, memahami integrasi ketiga aspek ini sangat penting bagi mahasiswa agar tidak terjebak dalam pemahaman agama yang bersifat formalitas semata
Dalil (Al-Quran)

كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ

"kalimat yang baik seperti pohon yang baik" (QS. Ibrahim: 24)

Implementasi sehari-hari

- Menjadikan setiap aktivitas belajar dan bekerja sebagai bentuk ibadah yang dilakukannya hanya karena Allah.
- Menjalankan kewajiban ibadah rutin dan mematuhi etika serta hukum yang berlaku dalam interaksi sosial